

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan kemajuan teknologi yang dari tahun ke tahun terus berkembang pesat dimana dalam dunia pendidikan dapat menyelaraskan diri dengan perkembangan yang harus dihadapi. Dengan permasalahan tersebut terlihat dunia pendidikan nasional kita dalam menghadapi tantangan yang cukup sulit untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dan sumber daya manusia yang berintegritas dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan kemajuan teknologi yang dapat bersaing di era global.

Permasalahan mendasar di dalam bidang pendidikan di Indonesia telah banyak diperbincangkan merupakan rendahnya tingkat mutu pendidikan yang baik sebagaimana terlihat dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Mujahid, 2013:3). Berbagai macam upaya melalui program-program yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan tingkat kualitas pendidikan nasional. Adanya upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendukung naiknya mutu pendidikan nasional antara lain, dengan membentuk penyempurnaan kurikulum, membentuk penyuluhan-penyuluhan bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi guru, pembentukan buku-buku pelajaran dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, tetapi pada faktanya kualitas pendidikan kita secara umum masih belum dikatakan efisien (Sitinjak, 2020:1).

Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Pane, 2017:35). Pendidikan

adalah sebuah sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu : masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Ketiga komponen itu adalah kunci dalam pengelolaan pendidikan (Rajagukguk, 2020). Komponen inputnya adalah disiplin, motivasi, kecerdasan, bakat, minat. Komponen proses di dalamnya terdapat antara lain: raw input atau masukan mentah, instrumental input atau masukan alat dan juga pengaruh lingkungan atau environmental (Sitinjak, 2020). Sementara itu aspek keluaran merupakan produk dalam hal ini adalah produk SDM yang diharapkan akan mampu menjadi roda penggerak pembangunan bangsa dan negara.

Untuk mencapai hasil pendidikan yang baik dalam praktik pelaksanaan pendidikan, sekolah adalah tempat kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswanya. Belajar dan mengajar adalah dua konsep berbeda yang tidak dapat dipisahkan. Belajar mengacu pada aktivitas siswa, mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar didefinisikan sebagai "Proses perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan" (Mufarrokah, 2009). Sedangkan Mengajar diartikan "Sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar" (Ali, 2008:14). Jadi belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dengan siswa.

Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuannya adalah semua siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Prestasi merupakan perilaku yang berorientasi tugas yang mengizinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun luar, melibatkan individu untuk berkompetisi dengan orang lain (Maghfiroh,

2018:150). Selanjutnya Prestasi belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dimana perubahan kemampuan, pemahaman, ketrampilan, dan sikap yang dapat diamati dan diukur (Hasbulah, 2015:45). Keberhasilan belajar siswa dapat kita ketahui dari penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Kenyataan yang terjadi di SMP Al-Irsyad Kota Jambi berdasarkan data nilai Raport yang diberikan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai pada setiap kali dilakukan evaluasi oleh guru masih banyak dijumpai siswa yang tidak dapat mencapai batas minimal nilai kelulusan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Adapun data dari prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS baik yang masih berada di bawah maupun di atas batas minimal nilai kelulusan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Al-Irsyad Kota Jambi**

<b>Keterangan</b>	<b>Kelas</b>	<b>Tidak Tuntas (0-74)</b>	<b>Tuntas (75-100)</b>
Nilai Raport Semester Ganjil 2022/2023	VII A	16 (24%)	16 (24%)
	VII B	20 (30%)	15 (22%)
<b>JUMLAH</b>		<b>36 (54%)</b>	<b>31 (46%)</b>

(Sumber : dokumen guru IPS kelas VII)

Dari observasi awal yang telah diambil oleh peneliti berdasarkan sumber dari dokumen guru IPS kelas VII yang terlampir didapatkan nilai rata-rata Raport siswa Smp Al-Irsyad Kota Jambi adalah sebesar 74,7. Maka dapat dianalisis

bahwa ada 36 siswa dari dua kelas itu termasuk dalam kategori dibawah KKM atau tidak tuntas dan untuk siswa yang termasuk dalam kategori tuntas ialah 31 siswa. Rata-rata prestasi belajar siswa belum termasuk kategori baik dikarenakan masih dibawah standar kategori lulus, oleh karena itu perlu adanya peningkatan agar rata-rata prestasi belajarnya bisa masuk ke kategori yang tinggi ataupun baik.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa, ada juga yang berasal dari luar diri siswa (Nauli, 2020:3). Faktor yang diduga untuk memperoleh prestasi belajar yang baik yaitu disiplin belajar, Menurut Slameto (2013:46) Disiplin belajar adalah suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam hal ini, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendalian diri yang berada pada diri orang tersebut sehingga belajar akan penuh kesadaran tanpa paksaan dan penuh sukacita/bersyukur.

Tu'u (2004:93) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Spesifiknya yaitu orang yang berdisiplin belajar akan belajar tanpa paksaan dan sadar untuk belajar dan belajar.

Disiplin belajar sangatlah berpengaruh prestasi atau hasil belajar. Karena jika siswa tidak mampu memanager dirinya dalam proses belajar seperti mengulang materi ataupun belajar mandiri setelah proses belajar, maka dapat dipastikan siswa tersebut sulit untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh pembimbing ataupun guru. Jika disiplin belajar siswa ditingkatkan maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Rajagukguk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan Disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Semakin mendukung disiplin belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS yang dicapai siswa. Dan sebaliknya jika disiplin belajar siswa kurang mendukung maka prestasi belajar siswa akan semakin rendah pula.

Selain dari Disiplin Belajar, untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pendidikan, faktor yang diduga dalam mencapai prestasi belajar yang baik adalah variasi mengajar guru, Menurut Usman (2013: 54) yang dimaksud dengan variasi mengajar guru adalah "Suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar- mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi". Dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah, seorang guru harus membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang dicita- citakan.

Menurut Merson "keberhasilan belajar adalah hasil dari sejumlah karakteristik, termasuk kecerdasan yang tinggi, kesesuaian bakat, tingkat minat dan perhatian yang tinggi, motivasi belajar, teknik mengajar, dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru". Disamping itu juga guru yang mampu mengadakan variasi dalam mengajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencegah kebosanan siswa dalam belajar. Dengan demikian, apabila guru mampu mengadakan variasi dalam mengajar, ini merupakan suatu yang positif karena akan meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa yang

tentunya akan memberi kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Nauli pada tahun 2020 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar. Semakin mendukung variasi mengajar guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar IPS yang dicapai siswa. Dan sebaliknya jika variasi mengajar guru kurang mendukung maka prestasi belajar siswa akan semakin rendah pula.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Disiplin Belajar Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Al-Irsyad Kota Jambi.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Disiplin belajar dan variasi mengajar guru dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS pada siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Kota Jambi.
2. Sebagian besar prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS siswa masih banyak yang dibawah KKM.
3. Masih kurangnya disiplin belajar dan variasi mengajar guru, dimana hal ini sangat diperlukan dalam mendorong prestasi belajar siswa.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian dan dapat menjelaskan persoalan secara lebih terperinci, maka perlu adanya pembatasan masalah yang dilakukan peneliti yaitu antara lain :

1. Peneliti hanya meneliti pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar pada pelajaran IPS.
2. Peneliti hanya meneliti pengaruh variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar pada pelajaran IPS.
3. Peneliti hanya meneliti pengaruh disiplin belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar pada pelajaran IPS.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan adanya batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Kota Jambi?

2. Apakah terdapat pengaruh variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Al-Irsyad Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Al-Irsyad Kota Jambi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Al-Irsyad Kota Jambi?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh disiplin belajar dan variasi mengajar Guru terhadap prestasi belajar IPS serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat penting dalam mengetahui adanya pengaruh disiplin belajar dan variasi mengajar Guru terhadap prestasi belajar IPS di kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

#### 2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memicu semangat belajar peserta didik untuk lebih disiplin dalam belajar, serta bertanggung jawab aturan sekolah yang sudah disetujui.

#### 3. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh disiplin belajar dan variasi mengajar Guru terhadap prestasi belajar IPS di kelas VII Sekolah Menengah Pertama, sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Guru dalam memilih variasi mengajar yang efektif dalam pengajaran kepada siswa pada pelajaran IPS.

### **1.7 Definisi Operasional**

Pada penelitian ini, untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam menerjemahkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa definisi terkait istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:81) merupakan “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”. Sehingga prestasi belajar adalah tolak ukur yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai atau tes yang diberikan oleh seorang guru, sesuai dengan mata pelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam penelitian ini diambil dari nilai raport semester ganjil 2022/2023.

### 2. Disiplin Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib (Wiyani 2013:159). Sehingga disiplin belajar adalah pengendalian tingkah laku untuk mentaati atau tertib dalam peraturan-peraturan yang telah ditentukan sehingga menjadi lebih baik. Indikator disiplin belajar meliputi Ketaatan tata tertib sekolah, Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, mengerjakan tugas sebagai tanggung jawab, dan disiplin dalam belajar.

### 3. Variasi Mengajar Guru

Menurut Usman,(2013:54) yang dimaksud dengan variasi mengajar guru adalah ”Suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar-mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi”. Sehingga variasi mengajar guru adalah proses kegiatan interaksi

belajar mengajar di kelas dimana dapat melewati rasa kebosanan siswa saat pembelajaran berlangsung dan siswa tetap tenang, semangat serta berpartisipasi dengan baik di dalam kelas. Penelitian ini mengambil indikator variasi mengajar guru meliputi : variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media, dan variasi dalam interaksi.